

## Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V

Amelia Lestari Sibuea<sup>1</sup>, Juni Agus Simaremare<sup>2</sup>, Partohap S.R Sihombing<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [ameliasibuea6@gmail.com](mailto:ameliasibuea6@gmail.com)<sup>1</sup>, [simaremarejuniagus@gmail.com](mailto:simaremarejuniagus@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[partohapsihombing14@gmail.com](mailto:partohapsihombing14@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar T.A 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB 60 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes pretest dan tes posttest yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa: Adanya Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar Berdasarkan analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t di dapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai  $6.564 > 2,00172$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning dan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model Contextual Teaching and Learning.

**Kata kunci:** *Model Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar*

### Abstract

This study aims to determine: The Effect of Contextual Teaching and Learning Models on Student Learning Outcomes in Subtheme 1 Animal Movement Organs Class V UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar T.A 2022/2023. This research is a quantitative research using a quasi-experimental approach (quasi-experimental design). The population of this research is all 60 students of class VA and VB. While the sample in this study were 60 students. The instrument used is a pretest and posttest tests that have been tested for validation and reliability. The results of the study at level 0.05 indicate that: There is an effect of Contextual Teaching and Learning Model on the learning outcomes of fifth grade students in Subtheme 1 Animal Movement Organs Class V UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. t table with a value of  $6.564 > 2.00172$  then  $H_0$  is accepted so that it can be said that there is a significant difference between increasing student learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning model and improving student learning outcomes not using the Contextual Teaching and Learning model.

**Keywords :** *Contextual Teaching and Learning Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Simanjuntak & Silalahi, 2022). Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian kepada individu sebagai bekal untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi oleh karena itu, Pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan utama manusia (Juhaeni, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pasal 3 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam sistem Pendidikan nasional tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yaitu Pancasila. Makna tujuan Pendidikan nasional itu adalah membentuk yang mampu mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama ketuhanan yang maha esa (H. M. Manurung, 2021). Menurut Komprih dalam Lestari & Muchlis (2021) Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari yang sederhana peradabannya hingga bangsa yang tinggi peradabannya.

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Taofek & Agustini, 2020). Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Kadir dan Asrohah dalam Handini (2016) adalah: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) menghilangkan batas pemisahan antar pembelajaran, (4) bersifat fleksibel, (5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, (7) holistik, (8) bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran tematik yang dimana dalam proses pembelajaran ini lebih menekankan pada kaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata (Takim, 2021). Oleh karena itu pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan di SD dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar peserta didik (Prayunisa & Mahariyanti, 2022). Sehingga dengan penerapan metode Contextual Teaching and learning dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya teacher oriented menjadi student oriented. Dengan metode Contextual Teaching and learning diharapkan bisa lebih memudahkan pengenalan materi pembelajaran yang diberikan serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa (Yuris Nasri, 2021).

Pembelajaran atau pengajaran kontekstual merupakan suatu proses Pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami Makna materi pelajaran yang dipelajarinya Dengan mengkaitkan Materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi sosial dan kultural), Sehingga Siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya (Ismoyo & Istianah, 2018).

Menurut Idrus Hasibuan Adim (2020) bahwa Langkah-Langkah pembelajaran kontekstual *teaching and learning* yang pertama, mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Tahap kedua, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. Tahap ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Tahap keempat, menciptakan masyarakat belajar. Tahap kelima, menghadirkan model sebagai contoh belajar. Tahap keenam, melakukan refleksi di akhir pertemuan. Tahap ketujuh, melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Widyaiswara et al., 2019).

Pernyataan di atas sesuai dengan kelebihan dari metode *Contextual Teaching and Learning* yang yang dikemukakan oleh Anisa dalam Ibrahim (2018) yaitu sebagai berikut : a) Pembelajaran lebih bermakna, artinya peserta didik memahami materi yang diberikan, dengan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran, b) Pembelajaran lebih produktif dan menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri, c) Pembelajaran mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, d) Pembelajaran mendorong rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang dipelajari, e) Pembelajaran menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan, f) Pembelajaran mengajak peserta didik membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran (Khasanah, 2019).

Berdasarkan pra observasi yang peneliti lakukan di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Adapun faktor yang paling utama yang membuat hasil belajar siswa di kelas V dibawah KKM yaitu kurangnya kreatifitas dan keaktifan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang hendak diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tepat sasaran atau kurang memuaskan dan yang kedua masalah yang peneliti temukan adalah pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, siswa kurang memperoleh pengalaman langsung atau nyata.

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 124386 Pematangsiantar**

Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Ket
	V A	V B				
85-100	4	8	12	70	20 %	Tuntas (46,6
70-84	6	10	16		26,6 %	)
55-69	12	8	20		33,3 %	Belum
54<	8	4	12		20 %	Tuntas (53,3
						)
<b>Jumlah</b>	30	30	60		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Ulangan Harian siswa kelas V 53,3% yaitu 32 siswa dari 60 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA. Sedangkan KKM dari mata pelajaran IPA di SD Negeri 124385 Pematangsiantar adalah 70.

**Tabel 2. Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 124386**

Nilai	Kelas		Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Ket
	V A	V B				
85-100	4	6	10	70	16,6%	Tuntas
70-84	4	4	8		13,3%	( 29,9%)
55-69	10	10	20		33,3%	Belum
54<	16	6	22		36,67%	Tuntas
<b>Jumlah</b>	30	30	60		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas V 69,97% yaitu 42 siswa dari 60 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 124385 Pematangsiantar adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia disebabkan karena siswa belum memiliki keinginan belajar, kebutuhan belajar, dan kurangnya semangat belajar (Ismatunsarrah et al., 2020). Siswa kurang aktif dalam pembelajaran belum memiliki kesadaran untuk benar-benar serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri (Yusransal et al., 2022).

Melihat kenyataan bahwa mata pelajaran tematik yang diajarkan tidak efektif dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu pentingnya pengembangan yang sesuai dengan mata pelajaran tematik di SD.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran tematik yang dimana dalam proses pembelajaran ini lebih menekankan pada kaitan materi ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan peserta didik secara nyata (Hasan, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuris Nasri (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada peserta didik SDN 27 Limau Asam. kelas V tahun ajaran 2020/2021. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di laksanakan. Persamaannya yang pertama yaitu terletak pada model pembelajarannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and learning (CTL) dan persamaan yang kedua yaitu subjek yang digunakan yaitu kelas V SD (Pitnelly et al., 2021). Sedangkan perbedaan Penelitian yang dilakukan Yuris Nasri adalah penelitian Tindakan kelas, Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif (Syuhada et al., 2018).

Penelitian lain yang jga memiliki hasil yang sama memngenai metode ini adalah penelitian Bayu Ismoyo (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri geluran 1 Taman Kelas V. Dari hasil perhitungan t-test yang telah dilakukan, didapat thitung 2,235. sedangkan pada ttabel dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$ , yaitu  $58-2=56$ , adalah 2,003, thitung lebih dari ttabel ( $2,235 > 2,003$ ) dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini dapat diartikan pula

bahwa dengan adanya pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang di laksanakan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Untuk memudahkan data, fakta, informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan ini maka penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu (quasi eksperimental design).

Eksperimen semu (quasi eksperimental design) mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimental design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Dalam pengambilan sampel quasi eksperimen design peneliti memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Tambunan, 2017).

Desain dari penelitian ini yaitu dengan tipe nonequivalent control Group Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok dimana salah satunya sebagai kelompok pembanding. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tabel desain penelitian Nonequivalent Control Group Design yang digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen :

**Tabel 3. Design Penelitian Eksperimen**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Peneliti memilih jenis penelitian “Nonequivalent Control Group Design” karena desain ini hampir sama dengan Pretest-Posstest Control Group Design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2019:79). Kedua kelas kemudian diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing kelas serta mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap dua kelas dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas diberi posttest. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari kelas VA dan VB di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar yang berjumlah 42 siswa. 1. Pengamatan (Observasi), Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan aktifitas siswa pada pembelajaran tematik melalui Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning melalui lembar observasi kemampuan guru serta aktivitas siswa. 2. Tes, Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Suharsimi Arikunto, 2016:67). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda berjumlah 40 butir soal dengan alternatif pilihan jawaban (a, b, c, d)

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut: a) Tes awal (pretest), Tes awal dilakukan sebelum memberikan perlakuan atau menerapkan Model Contextual Teaching and Learning. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model Contextual Teaching and Learning. b) Tes akhir (posttest), Tes akhir dilakukan setelah memberi perlakuan atau menerapkan Model Contextual Teaching and Learning. Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah diterapkan Model Contextual Teaching and Learning. Instrumen penelitian harus memiliki bukti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Analisis terhadap validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda dimaksudkan untuk mengungkap kualitas butir soal, sehingga dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal yang dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan pemecahan masalah siswa (Hadi et al., 2020).

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dibagi menjadi dua diantaranya adalah mendeskripsikan data dan melaksanakan uji statistik (inferensi). Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang sudah ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dipahami peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 124386 pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 di jalan jambu siantar marihat. Populasi penelitian ini sebanyak 2 kelas yang berjumlah 60 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total (total sampling) yaitu seluruh populasi yang berjumlah 60 orang siswa. Siswa yang berjumlah 30 orang yaitu siswa untuk kelas Eksperimen (VB) menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning dan 30 Orang kelas control (VA) menggunakan pembelajaran konvensional dan menggunakan instrument tes sebanyak 25 soal. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba instrument tes penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes.

### **Uji Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Dari uji validasi yang terdiri dari 40 soal diperoleh 25 soal yang valid. Jumlah responden untuk uji coba soal tes sebanyak 23 siswa sehingga  $n = 27$ . Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $n = 27$  adalah 0,413. Dari data hasil uji validitas soal terhadap 40 soal yang diuji cobakan terdapat 15 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 3, 9, 16, 18, 20, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 38, 40. Hal itu dikarenakan karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Sedangkan soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 27, 31, 33, 35, 37, 39. Hal itu dikarenakan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa tes tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS 21. data untuk uji reliabilitas diambil dari data validitas sebelumnya. soal tes dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . uji reliabilitas soal tes dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,927 > 0,413$  sehingga soal-soal tersebut reliabel.

#### **3. Uji Kesukaran Soal**

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Dari data diatas diketahui soal dengan indeks  $0,00 < 0,30 =$  sukar. Selanjutnya dengan indeks

0,  $30 < 0,70 =$  sedang, yang termasuk kategori soal yang sedang adalah 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 18, 19, 20, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40. Dan soal dengan indeks  $0,70 < 1,00 =$  mudah. Yang termasuk kategori soal yang mudah adalah 1, 2, 5, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 24, 25, 26, 35, 39.

#### 4. Uji Daya Beda

Dapat dilihat bahwa soal nomor 1, 2, 3, 9, 14, 15, 17, 18, 20, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 34, 35, 36, 38, termasuk dalam kriteria daya pembeda yang Jelek. Selanjutnya dapat dilihat dari soal nomor 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 24, 27, 29, 31, 33, 39, 40, termasuk dalam kriteria daya pembeda yang Cukup. Kemudian dapat dilihat dari soal 4, 6, 37, termasuk dalam kriteria daya pembeda yang Baik.

#### 5. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov simirnov dalam perhitungan menggunakan program spss 21 untuk mengetahui normal tidak nya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data distribusi normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal.

#### 6. Uji Homogenitas

Penelitian menggunakan levene's test yang dibantu oleh IBM SPSS 21. uji homogenitas digunakan untuk mnegetahui tingkat kesamaan varian antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4. Uji Homogenitas pretest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.276	1	58	.601

Dalam hal ini dapat terlihat bahwa  $0,601 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen berdasarkan uji homogenitas dengan levene's test diperoleh nilai signifikan 0,601 berdasarkan kriteri yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki variasi yang homogen.

**Tabel 5. Homogenitas posttest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.232	1	58	.632

Dalam hal ini dapat terlihat bahwa  $0,632 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen berdasarkan uji homogenitas dengan levene's test diperoleh nilai signifikan 0,632 berdasarkan kriteri yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki variasi yang homogen

#### Uji t (Hipotesis)

Pengujian uji hipotesis ini dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan hasil dari kelompok pengujian tersebut bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen. Dari data perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh harga t hitung = 6.564. Dari tabel

distribusi t untuk taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan ( $dk=30+30-2=58$ ), data diperoleh harga t tabel= 2,00172. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Paired Sample test**

	Mean	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower Upper			
sebelum diberikan perlakuan - setelah dilakukan perlakuan	-6.60000	7.7878	1.00541	-8.61182 -4.58818	6	59	.000
Pair 1			7		.56		4

Berdasarkan tabel diatas di dapat t hitung = 6.564 dengan taraf signifikasi  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk=30+30-2=58$ ) diperoleh t tabel sebesar 2,00172 maka t hitung > t tabel ( $6.564 > 2,00172$ )  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima dengan demikian penelitian dapat menguji kebenaran hipotesis, yaitu: model contextual teaching learning terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 091254 Batu Onom (kelompok eksperimen) dan SD Negeri 122345 Pematangsiantar (kelompok kontrol). Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan treatment (perlakuan) dengan model kooperatif tipe STAD, dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menggunakan model STAD.

Dalam penelitian ini, digunakan rancangan penelitian Quasi Experimental Design tipe Non Equivalent Control Group Design. Pada proses penelitian, pertama dilakukan uji coba instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut. Kemudian setelah diujicobakan, maka dapat ditentukan apakah soal tersebut valid atau tidak. Soal yang telah valid akan diberikan ke kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan tes diawal (pre-test) dan tes akhir (post-test) setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran.

Dalam uji validitas 30 butir soal yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa ada 20 butir soal yang valid, dan 10 soal yang tidak valid. Sehingga soal yang valid tersebut di uji kembali apakah reliabel atau tidak. Uji yang dapat dilakukan adalah uji reliabilitas dengan uji Cronbach Alpha sebesar 0,799 dari 20 butir tes yang valid. Tes tersebut terbukti reliabel untuk digunakan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,799 > 0,361$ ). Selanjutnya uji tingkat kesukaran soal diperoleh 17 soal dalam indeks mudah, 12 soal dalam indeks sedang, dan 1 soal dalam indeks sukar. Dari 20 soal tes uji valid terdapat 12 soal dalam indeks mudah, 7 soal dalam indeks sedang, dan 1 soal dalam indeks sukar. Pada uji daya pembeda diperoleh daya beda sangat baik sebanyak 1 soal, 3 soal mempunyai daya beda baik, 16 soal mempunyai daya beda cukup, 9 soal mempunyai daya beda buruk, dan 1 soal mempunyai daya beda yang sangat buruk. Tidak terdapat daya beda buruk dan sangat buruk pada 20 soal yang valid.

Selanjutnya hasil analisis data pada pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari rangkuman data dapat diketahui bahwa hasil mean dari pre-test kelompok eksperimen



57,33 sedangkan kelompok kontrol 54,17. Walaupun terdapat perbedaan dari nilai mean pada kedua kelompok, secara keseluruhan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Apabila dilihat dari mean post-test, kelompok eksperimen memperoleh nilai 76,83 dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 90, sedangkan nilai mean kelompok kontrol memperoleh nilai 70,67, dengan nilai minimum 55 dan maximum 85. Oleh karena itu, hasil post-test kelompok eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibandingkan hasil post-test kelompok kontrol.

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov nilai Sig Kolmogrov-Smirnov pada Pre-test kelompok eksperimen 0,092 dan nilai Sig pada post-test kelompok eksperimen 0,097. Nilai pre-test kelompok kontrol dengan taraf sig 0,068, dan nilai post-test kelompok kontrol dengan nilai taraf sig. 0,112. Dengan demikian dapat disimpulkan diperoleh angka signifikansi uji Kolmogrov-smirnov  $> 0,05$  sehingga dikatakan berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas nilai Sig. Based on Mean  $> 0,05$  ( $0,130 > 0,05$ ) sehingga dikatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau memiliki variansi yang sama. Berdasarkan hasil uji independent sampel test menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dengan nilai thitung  $> t$  tabel ( $9,197 > 2,002$ ) sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091254 Batu Onom pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 sumber energi pembelajaran 1, 2 dan 3.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Widyaiswara (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA". Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t polled varians). Dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah 19,39 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yaitu 15,74. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Manurung (2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 31. Jakarta Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran pengaruh, karena hasil verifikasi membuktikan bahwa model pembelajaran CTL menjadi faktor-faktor penentu yang signifikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 Organ Gerak Hewan di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas control dan eksperimen pada materi tema 1 subtema 1 Organ Gerak Hewan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 Organ Gerak Hewan di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Berdasarkan analisis dari uji t diperoleh t hitung  $> t$  tabel yaitu dengan nilai  $6,564 > 2,00172$  signifikan  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada subtema 1 Organ Gerak Hewan di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12.
- Hadi, A., Nasaruddin, N., & Husniati, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas V Sdn 4 Pringgabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(2), 124–133. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i2.64>
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451–460. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>
- Hasan, H. (2021). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model contextual teaching and learning pada era new normal. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 630–640. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560726>
- Ibrahim, M. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Indahnya Kebersamaan (Penelitian Tindakan Kelas pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman di kelas IV SDN Cimuncang 043 Tahun Ajaran 2018/2019)*. FKIP UNPAS.
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan Di Kelas Xii Ipa1 Sman 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Khasanah, W. M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Nilai Kognitif Siswa Kelas Va Sd Negeri 16 Banda Aceh Pada Materi Perpindahan Kalor*. Universitas Bina Bangsa.
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). Pengembangan E-Lkpd Berorientasi Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- Pitnelly, P., Wahyuni, S., Elisa, E., Zurweni, Z., & Malik, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Google Classroom Dimasa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Kimia. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry (On Progress)*, 13(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jisic.v13i1.14507>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Simanjuntak, H., & Silalahi, H. P. K. . (2022). The Effect of Discovery Learning Model to Improve Learning Outcomes and Chemical Process Skills. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2616–2624. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2483>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>

- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Tambunan, J. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Universitas HKBP Nommensen.
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>